



Volume 11 Nomor 8 Tahun 2022 Halaman 982-989

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i8.57252

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

## KAJIAN TEKSTUAL GERAK TARI *JEPIN LABA-LABA* DESA PENIBUNG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Muhammad Rafiki, Winda Istiandini, Regaria Tindarika

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 2022 July 06

Revised: 2022 July 30

Accepted: 2022 August 08

---

#### Keywords:

*Textual Study Of Dance Motion, Laba-laba Jepin Dance.*

---

### ABSTRACT

This study was followed by the interest of researchers during their work in the art world who discovered several events, resulting in a lack of community knowledge even local educators and artists related to this dance. The uniqueness of a dancer who looks like a spider making a place to live or a spider's nest that becomes a difference with other strap clasplings is also an attraction. Therefore researchers conducted motion-related research from this *Laba-laba Jepin* Dance so that it could be documented in the form of writing, pictures, as well as videos. On this study used descriptive research methods that took the form of qualitative research with a choreographic approach. Techniques in data collection are observation, interview, and documentation. Based on the results of this study it is therefore concluded that in analyzing shapes, techniques, and motion styles it can produce motion forms containing choreography principles with its own techniques and styles. Motion becomes the most important thing in a dance, because motion is the main element that contains space, time, and calmness. A slightly difficult technique requires mastery of motion and thus obtaining perfect motion. The motion and the lacing of the binding pattern become distinctive features in this dance.

*Copyright © 2022 Muhammad Rafiki, Winda Istiandin, Regaria Tindarika.*

---

#### □ Corresponding Author:

Muhammad Rafiki

Universitas Tanjungpura, Jalan Ahmad Yani, Pontianak

Email: [rafikimempawah@gmail.com](mailto:rafikimempawah@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Tari tradisional tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang mengalami perjalanan sejarah cukup lama, turun temurun, selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Tari yang bertumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah, sehingga menciptakan suatu identitas dari masyarakat yang bersangkutan. Pada umumnya tari tradisional mengandung nilai historis yang sangat tinggi sesuai dimana tarian tersebut berkembang. Indonesia memiliki beragam jenis tari tradisional dengan memiliki ciri khas tersendiri, seperti di Provinsi Kalimantan Barat tepatnya Kabupaten Mempawah.

Kabupaten Mempawah merupakan satu diantara kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, terdiri dari 69 desa dan kelurahan terdapat pada 7 kecamatan. Kabupaten Mempawah terletak pada wilayah daratan dan pesisir pantai dengan beragam keanekaragaman adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kesenian tradisional. Kabupaten Mempawah terdapat desa Penibung terletak di kecamatan Mempawah Hilir, yang didominasi oleh masyarakat suku Melayu dengan beragam kesenian tradisional, satu diantaranya Tari *Jepin Laba-laba*.

Tari *Jepin Laba-laba* merupakan satu diantara tari jepin tradisional yang berkembang sejak tahun 1960 oleh bapak Usman Muhammad Ali di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Awal mula dinamakan Tari *Jepin Laba-laba* ini karena pada tarian ini menggambarkan tentang aktifitas dari Laba-laba itu sendiri dalam proses membuat sarangnya. Tarian ini menggambarkan tentang kehidupan masyarakat di desa Penibung, dengan kehidupan masyarakat setempat yang memiliki sistem gotong royong yang sangat kuat. Tari *Jepin Laba-laba* memiliki gerakan yang lincah, dengan menggunakan properti tali dan musik yang berlafazkan Islam menjadi daya tarik dari Tari *Jepin Laba-laba* itu sendiri.

Tari *Jepin Laba-laba* menggambarkan tentang aktivitas dari seekor laba-laba dalam membuat sarangnya, kemudian dikembangkan dari segi ruang, tenaga, dan waktu sehingga menjadi sebuah karya tari yang menarik. Dari pengembangan tiga bagian yaitu pembuka dengan *Jepin Langkah Penibung*, Inti atau Pola Ikat Laba-laba, dan penutup dengan *Jepin Langkah Penibung*, yang diambil 12 langkah *Jepin Langkah Penibung*, namun tidak semua langkah yang digunakan hanya tiga langkah saja, biasanya menggunakan langkah 1, 2, dan 3, yang terbagi dalam kemudian dalam tiga rangkaian yaitu langkah bujur gantung, langkah bujur pesisir gantung serong, langkah pancar bulan gantung. Sampai saat ini tidak ada perubahan dalam koreografi inti tarian ini, hanya saja terdapat pengembangan pada pembuka dan penutup yang disesuaikan oleh masing-masing koreografer namun tidak terlepas dari gerak *Jepin Langkah Penibung*.

Alasan peneliti menjadikan kajian tekstual gerak Tari *Jepin Laba-laba* sebagai fokus penelitian ini, karena berawal dari ketertarikan peneliti selama berkarya di dunia kesenian mendapati beberapa peristiwa, dimana peristiwa tersebut belum ada pendokumentasian secara tertulis mengenai gerak Tari *Jepin Laba-laba* sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat bahkan tenaga pendidik dan seniman di daerah setempat terkait tarian ini. Keunikan dari penari yang terlihat seperti laba-laba yang sedang membuat tempat tinggal atau sarang laba-laba yang menjadi perbedaan dengan jepin tali lainnya juga menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian, sehingga merangsang peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai gerak Tari *Jepin Laba-laba*. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk gerak, teknik gerak, dan gaya gerak dari Tari *Jepin Laba-laba*, karena hal tersebut menjadi konsep dasar koreografis untuk menelaah sebuah tarian. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan dari bentuk tari atau gerak tari. Jika dilihat dari gerak tari merupakan bagian dari yang terlihat dalam suatu pertunjukan sebuah tari, karena dari itu peneliti menjadikan kajian tekstual sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan hal tersebut merangsang peneliti untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada rumusan masalah yang mengenai bagaimana bentuk, teknik, dan gaya gerak pada Tari *Jepin Laba-laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, teknik, dan gaya gerak Tari *Jepin Laba-laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metodologi penelitian tentu berdasarkan kebutuhan yang merujuk pada masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk kualitatif dengan menggunakan pendekatan koreografi. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Nawawi (2012) “metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan serta melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian, lembaga, masyarakat dan lain-lain” (p .67). Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) “penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiga teknik tersebut, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi” (p .1). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan koreografi. Hadi (2007) “mengatakan bahwa konsep koreografi sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik” (p .1). Disiplin koreografi juga disebut sebagai komposisi tari, merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Hasil dari sebuah pola gerakan yang terstruktur tersebut disebut koreografi. Dengan ini peneliti memilih pendekatan koreografi dalam penelitian ini, karena pada pendekatan ini membahas mengenai sebuah koreografi, dari susunan proses pembentukan gerak hingga menjadi sebuah karya tari. Penelitian ini mengamati dan mendeskripsikan kajian tekstual gerak Tari *Jepin Laba-laba*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian secara detail, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan secara langsung. Maka dari itu peneliti menggunakan metode, bentuk, serta pendekatan tersebut karena ingin menggambarkan secara objektif, serta mengumpulkan data-data yang dilakukan pada objek yang berkembang sesuai dengan apa adanya tanpa adanya manipulasi data oleh peneliti.

Untuk memperoleh data, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kediaman narasumber terletak di Desa Penibung, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten mempawah. Narasumber tersebut terdiri dari Bapak Usman Muhammad Ali yang merupakan pencipta tari *Jepin Laba-laba*, Deki Prasetya, serta Dede Rahmat yang merupakan pelaku seni dan peneliti terdahulu. Dari hal tersebut dapat menghasilkan data yang diperoleh dan didokumentasikan dari proses penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang berkaitan dengan kajian tekstual gerak Tari *Jepin Laba-laba* Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Dalam penelitian ini peneliti mencari data-data dari Tari *Jepin Laba-laba* ini, seperti foto, video, dan dokumentasi asli lainnya mengenai kajian tekstual yakni gerak Tari *Jepin Laba-laba* Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

Teknik menguji keabsahan data sangat diperlukan agar mengetahui kebenaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga dapat dipastikan kebenarannya yang merujuk pada validitas dan kredibilitas terhadap data yang diperoleh. Anggito dan Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa “validitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai “ketepatan” alat, proses, dan data” (p .214). Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan dan triangulasi.

Setelah mendapatkan data maka dilakukan analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Sugiyono (2014) “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (p .88). Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu reduksi data, klasifikasi data, dan display data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memaparkan kajian gerak Tari *Jepin Laba-laba*. Menurut Tanema (2019) “hasil merupakan keterangan informasi yang berkaitan dengan data pada proses penelitian. Penelitian diartikan sebagai pemeriksaan data yang diteliti, sehingga hasil penelitian tersebut merupakan suatu data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan untuk menyampaikan informasi yang diteliti” (p .53). Hasil ini diperoleh dari pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bentuk gerak, teknik gerak, dan gaya gerak Tari *Jepin Laba-laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Dengan bantuan dari teori-teori yang digunakan peneliti pada bab II, seperti yang dipaparkan oleh Hadi (2007) “Konsep koreografis yang digunakan untuk menganalisis sebuah tarian dilakukan dari menelaah bentuk gerakannya, tehnik gerakannya serta gaya gerak dari tarian tersebut, diantara ketiga analisis tersebut merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari” (p .24). Berdasarkan pemaparan teori tersebut maka hasil penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan konsep koreografi untuk menganalisis suatu tarian maka diharuskan untuk menelaah bentuk, teknik, dan gaya gerak dari suatu tarian tersebut. Dengan menganalisis ketiga hal tersebut maka mendapatkan hasil mengenai kajian tekstual dalam suatu tarian. Gerak menjadi hal paling penting dalam suatu tarian, karena gerak merupakan elemen utama yang disajikan dalam suatu pertunjukan tari. Dalam tarian ini menggunakan gerak dasar dari tari jepin yang ada di Kabupaten Mempawah yang merupakan gerak dari Tari *Jepin Langkah Penibung*. Tidak ada penentuan dalam penggunaan langkah dalam tarian ini, namun langkah 1, 2, dan 3, menjadi langkah yang paling sering digunakan dalam tarian ini. Gerakan mawal dan tahto atau tahtim menjadi satu diantara rangkaian gerak dalam tarian ini. Gerakan-gerakan lincah menjadi ciri khas dalam tarian ini. Tak hanya itu, penganyaman pola ikat juga memiliki ciri khas tersendiri dalam tarian ini sehingga memiliki teknik gerak yang sedikit sulit dalam melakukan tarian ini, karena ruang gerak yang dominan besar dengan kecepatan tempo yang lumayan cepat dan lincah maka mengharuskan penari benar benar memahami gerak tarinya.

## **Pembahasan**

### **A. Bentuk Gerak**

Menurut Hadi (2007) “Gerak adalah dasar ekspresi, oleh karena itu gerak merupakan media pengekspresian emosional seseorang yang disalurkan melalui gerak tubuh, yang dibentuk dalam pola-pola gerak dari seorang penari dengan prinsip yang perlu dianalisis yaitu: kesatuan, variasi, repetisi atau pengulangan, transisi, rangkaian, klimaks” (p .25).

#### **1. Kesatuan**

Kesatuan Menurut Hadi (2007) merupakan “prinsip yang sangat penting dalam bentuk gerak atau koreografi yang mengandung pengertian menjadi satu-kesatuan yang utuh. Kesatuan aspek-aspek gerak, ruang, dan waktu yang hadir dalam tari merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti” (p .25). Gerak dalam suatu tarian merupakan suatu unsur yang melibatkan anggota badan sehingga bisa mengkomunikasikan maksud tertentu kepada penonton yang di dalamnya memiliki isi, arti, dan makna yang jelas. Di dalam suatu tari juga sangat memerlukan tenaga untuk mewujudkan suatu gerak yang memiliki arti.

### a. Unsur Tenaga

Tenaga dalam sebuah tarian sangat penting karena kekuatan yang disalurkan dari seluruh tubuh untuk melahirkan adanya gerak tari, gerak yang muncul dari pengaturan tenaga yang disampaikan melalui ekspresi sehingga dapat membedakan karakter gerak tari. Tenaga dapat diatur oleh penari untuk mewujudkan kesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penari. Pengaturan tenaga dalam gerak meliputi :

#### 1) Intensitas

Intensitas merupakan banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari. Menurut Pamadhi dkk (2008) “intensitas berkaitan dengan kualitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak” (p .37). Intensitas gerak pada tarian ini terdapat pada gerakan *tahtim* dan gerakan memutar pada gerak langkah 1, 2, dan 3.

#### 2) Aksen atau Tekanan

Aksen atau tekanan yakni penggunaan tenaga yang tidak merata atau gerakan yang dilakukan secara tiba-tiba. Pamadhi dkk (2008) “Aksentuasi atau tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras” (p .37). Gerak yang memberikan aksen dalam tarian ini adalah gerak memutar dengan loncatan yang terdapat pada gerak *tahtim*, langkah 1, 2, dan 3.

#### 3) Kualitas

Kualitas merupakan cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak. Pamadhi dkk (2008) “Kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga” (p .37). Kualitas gerak pada tarian ini terdapat pada gerak melayangkan kaki ke depan yang terdapat pada gerak langkah 1.

### b. Unsur Ruang

Menurut Pamadhi dkk (2008) “ruang dalam unsur tari terbagi menjadi 2 yakni ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak. Ruang adalah suatu unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya atau terungkapnya gerak, karena sangat mustahil suatu gerak lahir tanpa adanya ruang gerak” (p .37). Dalam tari *Jepin Laba-laba* dominan menggunakan gerakan-gerakan dengan ruang besar yang ditandai dengan loncatan, putaran, dan lain sebagainya. Tarian ini juga dapat dipertunjukkan dengan bentuk panggung apapun, sehingga tidak ada penentuan terkait arena pertunjukannya.

### c. Unsur Waktu

Menurut Smith (terjemahan Suharto, 1985) “gerak, frase, dan seksi membentuk pola waktu yang menjadi aspek ritme tari. Dengan begitu setiap gerak mempunyai ritme. Tenaga yang menjadi pangkal gerak terus berjalan dan berhenti, sehingga memberikan wujud dengan penerapan dan pengendoran tenaga selama panjang waktu tari yang dibutuhkan” (p .61). Tari *Jepin Laba-laba* menggunakan tempo yang stabil dari awal hingga akhir. Gerak yang lumayan lincah membuat tarian ini tergolong dengan tempo gerak yang cepat. Hal tersebut dibuktikan dengan gerakan *tahtim*, langkah 1, 2, dan 3, serta dalam melakukan pola ikatan juga menggunakan tempo yang sama dalam tarian ini.

## 2. Variasi

Variasi menurut Hadi (2007) “prinsip bentuk yang harus ada dalam sebuah tarian atau koreografi sebagai karya kreatif harus memahami yang serba baru. Dalam proses gerak pembentukan gerak, perlu memperlihatkan nilai-nilai kebaruan itu” (p .26). Dalam tarian

ini walaupun menggunakan gerak tari dari *Jepin Langkah Penibung* namun tetap terdapat pengembangan dari segi arah hadap, pola lantai, dan lain sebagainya, sehingga dapat membuat gerak dalam tarian ini terkesan baru dan lebih bervariasi.

### 3. Repetisi atau Pengulangan

Menurut Hadi (2007) “repetisi atau pengulangan dalam bentuk gerak tari, nampaknya selalu menghendaki adanya prinsip ulangan karena sifat tari yang dibatasi waktu pertunjukan. Tanpa adanya pengulangan, suatu tangkapan indrawi penglihatan akan cepat hilang, karena berganti dengan tangkapan gerak yang lain” (p .26). Dalam tarian ini terdapat beberapa gerakan pengulangan yang bertujuan untuk menambah memori penikmat agar tidak mudah lupa serta menambah kesan keindahan, bahkan pengulangan tersebut termasuk dalam rangkaian gerak dalam tarian ini, seperti tiang terjadi pada gerak langkah 1, 2, 3 dan gerakan *tahtim* dan *mawal*.

### 4. Transisi

Menurut Hadi (2007) “transisi atau Perpindahan merupakan motif gerak transisi yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus menyatu dalam kesatuan motif-motif gerak yang akan disambung sehingga menciptakan suatu keutuhan. Transisi memberikan tenaga hidup dari bentuk gerak sebelumnya, dan berfungsi sebagai pengenalan pindah ke bentuk gerak berikutnya, sehingga bentuk kesatuan itu nampak utuh dan mengesankan” (p .27-28). Dalam tarian *Jepin Laba-laba* terdapat beberapa gerak transisi yang menjadi penghubung setiap gerakannya, seperti *tahtim* dan gerakan menitikkan tumit kaki pada langkah 2 dan 3 sehingga tersusunlah setiap rangkaian gerak dalam tarian ini.

### 5. Rangkaian

Menurut Hadi (2007) “rangkaian adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan karena bentuk gerak tari dapat dirasakan sebagai satu pengalaman, dan bagian-bagian dari bentuk gerak yang akan dirangkai atau disusun harus disimpulkan bersama, sehingga dapat mencapai hubungan satu dengan lainnya” (p. 28). Tarian ini terdiri dari beberapa gerak yang disusun sehingga terkandung nilai-nilai estetika di dalamnya. Gerak tersebut yang terdiri dari gerakan pembuka, inti dan penutup dalam tarian ini, seperti, *mawal*, *tahtim*, serta gerak langkah 1, 2, dan 3,

### 6. Klimaks

Klimaks Menurut Hadi (2007) “Klimaks dinikmati sebagai titik puncak dari perkembangan, serta memberi arti dari kehadiran permulaan, perkembangan, dan akhir atau penyelesaian” (p. 28-29). Klimaks dalam tarian ini terdapat pada inti tarian yakni tercipta sempurna pola ikatan yang dilakukan oleh penari. Maka dari itu tarian ini disebut dengan tari *Jepin Laba-laba* karena dalam tarian ini membentuk jaring dari laba-laba tersebut.

## B. Teknik Gerak

Menurut Hadi (2007) “analisis teknik gerak yaitu memahami cara mengerjakan seluruh proses fisik maupun mental yang memungkinkan seorang penari mewujudkan pengalaman estesisnya dalam membentuk sebuah komposisi tari serta memiliki kepekaan untuk merasakan masalah bentuk dalam komposisi tari seperti elemen gerak, ruang, dan waktu” (p .29). Dalam komposisi tarian ini terdapat elemen gerak, ruang, waktu yang hampir sama pada setiap gerakannya. Pada gerak tarian ini dominan menggunakan gerak yang lincah sehingga mengharuskan untuk mengeluarkan tenaga yang lebih dalam melakukan setiap gerakannya. Ruang gerak pada tarian ini juga dominan menggunakan ruang gerak yang besar. Serta waktu dalam

gerak tarian ini dominan menggunakan waktu dengan tempo cepat sama dengan tarian lain yang berasal dari Kabupaten Mempawah yang memiliki ciri khas gerak yang lincah.

### 1. Teknik Gerak

Dalam tarian ini terdapat gerakan pembuka dan penutup serta gerak penghubung setiap langkahnya. Gerakan pembuka dan penutup dalam tarian ini disebut gerak yang disebut dengan gerak *mawal*. Gerakan penghubung disebut dengan gerakan *tahtim*. Kedua gerak ini menjadi satu diantara gerak yang harus ada dalam tarian ini. Gerak *mawal* yang digunakan untuk keluar dan masuk di panggung pertunjukan sedangkan gerak *tahtim* digunakan sebagai penghubung dari langkah satu ke langkah lainnya.

Tari *Jepin Laba-laba* ini menggunakan langkah dari tari *Jepin Langkah Penibung* yang merupakan langkah dasar dari tari jepin yang ada di Kabupaten Mempawah. Tidak ada penentuan untuk penggunaan langkah dalam tarian ini, hanya saja dalam tarian ini biasanya menggunakan langkah 1, 2, 3. Langkah-langkah ini tergolong dalam gerakan pembuka dan penutup dalam tarian ini, karena langkah ini digunakan untuk memulai tarian sebelum menggunakan pola membentuk pola ikat dan mengakhiri setelah melepas pola ikatnya.

Dalam gerakan pembuka, penghubung, dan penutup dalam tarian ini menggunakan gerakan yang lincah dengan ruang gerak yang dominan besar serta menggunakan waktu yang cepat dalam setiap gerakannya. Sedangkan dalam langkah-langkah yang digunakan dalam tarian ini menggunakan gerakan yang lincah dengan ruang gerak yang besar serta menggunakan waktu yang cepat dalam setiap gerakannya. Selain itu teknik yang digunakan dalam tarian ini juga berbeda dengan tarian lainnya, dengan gerak-gerak yang tegak lurus, tegak mematah kesamping, condong ke depan dan kebelakang, bahkan loncatan dan melayang menjadi kesulitan tersendiri dalam melakukan gerakannya untuk dengan tempo yang lumayan cepat.

### 2. Pola Ikat

Tari *Jepin Laba-laba* merupakan satu diantara jenis tari jepin tali yang ada di Kalimantan Barat. Tarian ini menggunakan tali untuk membentuk pola ikatan yang menjadi inti dan klimaks. Pola ikat dalam tarian ini juga memiliki gaya sendiri dibanding tari jepin lainnya. Pada tarian ini memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan penganyaman, yaitu dilakukan dengan kondisi kaki yang diikat menggunakan tali. Dalam melakukan pola ikatan pada tarian ini, satu orang penari bertugas menjadi induk *laba-laba* yang memutar di tengah penari lainnya saat melakukan penganyaman. Sedangkan penari lainnya membentuk lingkaran dengan melakukan gerakan yang menggenjutkan badannya dan diselangi dengan teangan mengukel ke samping telinga, sembari menunggu penari yang bertugas menjadi induk melewatinya. Setelah dilewati penari tersebut langsung memutar tali yang ada di tangannya ke tali yang di ikatkan ke kaki penari tersebut. Hal tersebut dilakukan hingga penganyaman selesai, bahkan pelepasan penganyaman tersebut hanya kebalikannya saja.

### C. Gaya Gerak

Menurut Hadi (2007) “menganalisis gerak tari sesuai dengan ciri khas masing-masing sangat bervariasi, ciri khas biasanya sudah sangat dikenal dan menjadi suatu prinsip yang kuat dan biasanya berkaitan dengan latar belakang suatu budaya” (p .33-34). Tari ini memiliki gaya yang berbeda dengan tari jepin tali lainnya. Gerak yang identik dengan kehidupan masyarakat pesisir yang dikembangkan oleh bapak Usman Muhammad Ali menjadi pembeda tarian yang berasal dari Desa Penibung dengan tarian lainnya. Langkah atau gerak yang digunakan dalam tarian ini juga memiliki gaya sendiri dibanding tari yang berada di luar Kabupaten Mempawah. Yang menjadi pembeda dalam tarian ini adakah, langkah yang digunakan merupakan langkah dasar dari tari *Jepin Langkah Penibung* sehingga langkah yang digunakan dalam tarian ini memiliki kesamaan dengan *Jepin Langkah Penibung* yang menjadi pembeda hanya terletak pada penggunaan properti saja. Tak hanya itu, dalam melakukan penganyaman pola ikat dalam

tarian ini juga memiliki gaya sendiri dibanding tari jepin lainnya. Pada tarian ini memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan penganyaman, yaitu dilakukan dengan kondisi kaki yang diikat menggunakan tali sebagai properti.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan terkait Kajian Tekstual Gerak Tari *Jepin Laba-laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah maka dilakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa gerak menjadi hal paling penting dalam suatu tarian, karena gerak merupakan elemen utama yang disajikan dalam suatu pertunjukan tari. Berdasarkan konsep koreografi untuk menganalisis suatu tarian maka diharuskan untuk menelaah bentuk, teknik, dan gaya gerak dari suatu tarian tersebut. Dengan menganalisis ketiga hal tersebut maka mendapatkan hasil mengenai kajian tekstual dalam suatu tarian. Penelitian ini menghasilkan data mengenai bentuk gerak yang mengandung prinsip koreografi dengan teknik dan gaya tersendiri yang mengandung ruang, waktu, dan tenaga. Teknik yang sedikit sulit memerlukan penguasaan terhadap gerak sehingga mendapatkan gerak yang sempurna. Gerak yang menggambarkan masyarakat dan penganyaman pola ikat menjadi suatu ciri khas dalam tarian ini.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan kepada masyarakat dan pelaku seni setempat untuk mempelajari dan melestarikan Tari *Jepin Laba-laba* agar tarian ini tidak punah. Peneliti juga menyarankan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mempawah untuk ikut aktif berperan penting dalam pengembangan tari jepin yang ada di Kabupaten Mempawah, karena ini dapat menjadi kekayaan lokal dalam bentuk seni tari dengan ciri khas tersendiri bagi Kabupaten Mempawah yang dapat diperkenalkan ke masyarakat lokal maupun non lokal. Penelitian ini dapat menjadi media yang sangat berguna untuk menampung daya ingat dari informan yang telah banyak menyampaikan informasi terkait Tari *Jepin Laba-laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada pihak Comdev & Outreaching serta Ditjen Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi pada masa perkuliahan masa perkuliahan hingga bantuan dana riset untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (1st ed., Vol). CV Jejak.
- Hadi, S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Kontek*. Pustaka Book Publisher.
- Hadi, S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Cipta Media
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (5th ed., Vol)Gajah Mada University Press.
- Smith, J Terjemahan Soeharto, B. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis*. Ikalasti
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. (2nd ed., Vol). Cv. Alfabeta.
- Tanema, S. W. W. (2019). *Bentuk Penyajian Tari Betaja Pada Adat Pernikahan Suku Dayak Kancikng Di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau*. Universitas Tanjungpura